

DIGITALISASI PEMBAYARAN: ADOPSI LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) SYARIAH DENGAN PENGETAHUAN AKAN RIBA SEBAGAI VARIABEL MODERASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

BENI SAPUTRA

NIM. 17108020035

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI:

ALEX FAHRUR RIZA, SE., M.Sc.

NIP. 19900412 000000 1 301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

DIGITALISASI PEMBAYARAN: ADOPSI LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) SYARIAH DENGAN PENGETAHUAN AKAN RIBA SEBAGAI VARIABEL MODERASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

BENI SAPUTRA

NIM. 17108020035

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI:

ALEX FAHRUR RIZA, SE., M.Sc.

NIP. 19900412 000000 1 301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-344/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : DIGITALISASI PEMBAYARAN: ADOPSI LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SYARIAH DENGAN PENGETAHUAN AKAN RIBA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BENI SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 17108020035
Telah diujikan pada : Senin, 22 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Alex Fahrur Riza, SE., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 60751d731673e



Penguji I
Joko Setyono, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 606bf607c4341



Penguji II
Hasan Al Banna, SEI., M.E
SIGNED

Valid ID: 606eae173d5ac



Yogyakarta, 22 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60790b3bcb4a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. **Beni Saputra**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'alikum Wr. Wb

Setelah Membaca, Meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Beni Saputra

NIM : 17108020035

Judul Skripsi : **“Digitalisasi Pembayaran: Adopsi Layanan *Financial Technology* (FINTECH) Syariah Dengan Pengetahuan Akan Riba Sebagai Variabel Moderasi”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Pembimbing



Alex Fahrur Riza, SE., M.Sc.

NIP. 19900412 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beni Saputra
NIM : 17108020035
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Digitalisasi Pembayaran: Adopsi Layanan Financial Technology (FINTECH) Syariah Dengan Pengetahuan Akan Riba Sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam bodynote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Penyusun



Beni Saputra

Nim. 17108020035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beni Saputra
NIM : 17108020035
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis/Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (non-exclusive royalty right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Digitalisasi Pembayaran: Adopsi Layanan *Financial Technology* (FINTECH) Syariah Dengan Pengetahuan Akan Riba Sebagai Variabel Moderasi”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal 10 Maret 2021

Yang menyatakan,



Beni Saputra

Nim. 17108020035

MOTTO

Jika suatu saat kamu mendapatkan sebuah kesempatan, ambil kesempatannya...
terkadang kita lebih merasa menyesal karena tidak mengambil suatu kesempatan,
dibanding saat kita gagal setelah menjalaninya..... :v



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur tiada tara kepada Allah Swt. atas beragam nikmat serta berkah yang selalu menghampiri, serta sholawat serta salam kepada nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari Zaman kegelapan menuju terang benderang.

Untuk Emak yang sedari awal cukup ragu melepas anak bungsunya merantau jauh dari rumah dan keluarga. Terimakasih atas doa dan kepercayaannya selama ini, serta Abah yang juga selalu mendoakan, mendukung semua pilihan, dan keputusan ku. Serta teteh dan mas bro yang terus mendukung, mensupport semuanya. Terimakasih semuanya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf atau kata-kata arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	KH	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>iddah</i>

C. *Ta' Marbuttah*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علّة	Ditulis	<i>illah</i>
كارمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

	Ditulis	A
	Ditulis	<i>illah</i>
	Ditulis	U
فعل	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
زُكِر	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal panjang

	Ditulis	A
تتسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karm</i>
	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + alif		Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati		Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata yang Dipisahkan dengan Aposotrof

أنتم	Ditulis	<i>A antum</i>
أعدة	Ditulis	<i>U' iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbal'alam, pada kesempatan kali ini saya ingin perbanyak syukur kepada limpahan rahmat Allah SWT sehingga di tengah pandemi seperti ini penulis tetap diberikan nikmat iman dan kesehatan. Hal ini membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Shalawat serta salam tak luput kita curahkan kepada baginda Nabi asung Muhammad SAW yang telah membawa mukjizatnya hingga kini dan nanti. Mukjizat yang senantiasa menjadi pedoman kita umat manusia untuk menghadapi dunia ini.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisannya peneliti cukup sadar akan kekurangan dan kendala yang menyelubungi proses penelitian ini, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti sendiri. Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis sangat berterimakasih atas dukungan dari berbagai pihak yang memberikan suntikan moral, motivasi, hingga spiritual sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi, M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Alex Fahrur Riza S.E., M.Sc., selaku DPS yang telah mendedikasikan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan, menasihati, dan memotivasi selama skripsi berjalan.
5. Bapak Rosyid Nur Anggara Putra, SPd., M.Si. selaku DPA yang telah memberi banyak waktu dan pikirannya untuk mengarahkan, menasihati segala hal yang berkaitan dengan dunia perkuliahan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh Responden dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner ini.
8. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
9. Sahabat dan teman yang luar biasa, Faisal, Faza, Imam, dan Indra yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini “Mabar bang”. Serta semua yang telah mendukung dan mendoakan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
10. Terakhir terimakasih Tasya :).

Yogyakarta, 10 Maret 2021



Beni Saputra
NIM. 17108020035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kerangka Teori.....	20
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir.....	37

D. Pengembangan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	49
F. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Analisis	56
B. Analisis Data	64
C. Diskusi	75
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penetrasi Pengguna Smartphone di Indonesia	2
Tabel 1.2 Transaksi Uang Elektronik (Dalam Juta Rupiah)	4
Tabel 2.1 Performance Expectancy: indikator & definisi	24
Tabel 2.2 Effort Expectancy: indikator & definisi	25
Tabel 2.3 Social Influence: indikator dan definisi	26
Tabel 2.4 Facilitating Condition: indikator dan definisi	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Independen	50
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel	56
Tabel 4.2 Usia Responden	57
Tabel 4.3 Alamat Domisili Responden	58
Tabel 4.4 Pekerjaan Responden	60
Tabel 4.5 Penghasilan Responden	60
Tabel 4.6 Pendidikan Responden	61
Tabel 4.7 Penyedia Layanan Payment Gateway	62
Tabel 4.8 Deskriptif Statistik	62
Tabel 4.9 Loading Factors	65
Tabel 4.10 Cross Loading	69
Tabel 4.11 Average Variance Extracted (AVE)	69
Tabel 4.12 Composite Reliabilitas	71
Tabel 4.13 Path coefficients	73
Tabel 4.14 R Square	74
Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Hasil Outer Model.....	64
Gambar 4.2 Hasil Inner Model.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	i
Lampiran 2 Data Karakteristik Responden	vii
Lampiran 3 Original Data	xii
Lampiran 4 Cross Loading	xvii
Lampiran 5 Composite Reliabilitas dan AVE.....	xviii
Lampiran 6 R Square	xviii
Lampiran 7 Uji Hipotesis	xviii
Lampiran 8 Hasil Wawancara Responden	xix
Lampiran 9 Biografi.....	xxvii

ABSTRAK

Kemajuan industri keuangan membuat beragam kebutuhan di tengah masyarakat mampu diselesaikan dengan cepat, salah satunya adalah melalui layanan *payment gateway*. Perkembangan industri di bidang ini pun cukup banyak menarik perhatian hingga mengharuskan Bank Indonesia mengeluarkan regulasi guna mengakomodir kegiatannya. Perkembangan di industri ini juga ikut dimeriahkan dengan layanan penyedia berbasis Syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat penggunaan layanan Fintech Syariah di bidang *Payment gateway* dengan UTAUT sebagai model dasarnya dengan menambahkan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna layanan *payment gateway* Syariah. Pengambilan sampling dilakukan dengan *convenience sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 orang. Teknik analisis yang dipakai adalah *Structural Equation Model* dan *Partial Least Square* (SEM_PLS) dengan menggunakan Smart PLS 3.3.3 sebagai alat bantu analisis.

Hasil dalam penelitian ini menemukan jika *Social Influence* dan *Facilitating Condition* memberikan pengaruh dalam menentukan minat penggunaan layanan *payment gateway* Syariah. 2 variabel independen lainnya yaitu *Performance expectancy* dan *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh pada minat penggunaan layanan *payment gateway* Syariah. Sementara itu dalam penelitian ini hanya ada 1 variabel yang mampu di moderasi oleh Pengetahuan akan riba yaitu *Effort Expectancy*. Akan tetapi 3 variabel lainnya tidak mampu di moderasi diantaranya adalah *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition*

Kata Kunci: Fintech Syariah, Layanan Payment Gateway, UTAUT

ABSTRACT

The progress of the financial industry has made various needs in the community able to be resolved quickly, one of which is through a payment gateway service. The industrial development in this field has attracted enough attention to require Bank Indonesia to issue regulations to accommodate its activities. The development in this industry has also been enlivened by Sharia-based service providers.

The purpose of this study is to determine the interest in using Fintech Syariah services in the field of payment gateways with UTAUT as the basic model by adding knowledge of usury as a moderating variable. The population in this study were all users of the Sharia payment gateway service. Sampling was done by convenience sampling, the number of samples used in this study were 116 people. The analysis technique used is the Structural Equation Model and Partial Least Square (SEM_PLS) using Smart PLS 3.3.3 as analysis tools.

The results in this study found that Social Influence and Facilitating Conditions have an influence in determining the interest in using Sharia payment gateway services. Two other independent variables, namely Performance expectancy and Effort Expectancy, have no influence on the interest in using Sharia payment gateway services. Meanwhile, in this study there is only 1 variable that can be moderated by Knowledge of usury, namely Effort Expectancy. However, 3 other variables that cannot be moderated include Performance Expectancy, Social Influence, and Facilitating Condition.

Keyword: Sharia Fintech, Payment Gateway Services, UTAUT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 telah mengubah kebiasaan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. perkembangan teknologi yang kini semakin meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia menjadi pemicu utamanya Wili dkk (2019). hal ini kemudian diperkuat lagi dengan kehadiran covid 19 yang membuat penetrasi penggunaan teknologi ini semakin intens¹. Pemanfaatan teknologi kini menjadi lebih luas lagi dibanding sebelumnya.

Penetrasi teknologi & internet dari masa ke masa selalu mengalami peningkatan ke berbagai penjuru di Indonesia, hal ini tidak hanya sekedar retorika belaka. Kebutuhan masyarakat yang terus mengalami pergeseran ke arah yang lebih cepat dan praktis menjadi salah satu pemicu cepatnya pertumbuhan penetrasi internet dan teknologi di Indonesia. Penetrasi teknologi ini dapat kita lihat dari transisi besarnya perpindahan penggunaan handphone berbasis smartphome. Data statistik menunjukkan jika penetrasi pertumbuhan pengguna smartphome di Indonesia terus mengalami kenaikan setiap waktu ke waktunya, berikut adalah data penetrasi pengguna *smartphone* di Indonesia².

¹ Ayu, “Pentingnya Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi di Masa Pandemi” (<https://www.cloudcomputing.id/berita/pentingnya-penggunaan-pemanfaatan-teknologi-masa-pandemi>, diakses pada 24 Maret 2021)

² Puspitasari, “Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada 2025” (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>, diakses pada 1 Januari 2021)

Tabel 1.1 Persentase Penetrasi Pengguna Smartphone di Indonesia

No	Tahun	Penetrasi
1	2015	28,6%
2	2016	38,1%
3	2017	44,4%
4	2018	56,2%
5	2019	63,3%

Sumber: databoks

Berdasarkan data yang dirilis pada pertengahan tahun 2020 ini, dapat kita lihat penetrasi penggunaan smartphone di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat penetrasi 12,2% lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Penetrasi tinggi ini tidak lepas juga dari peran banyaknya smartphone murah yang masuk ke Indonesia.

Penetrasi smartphone ini juga mengakibatkan pertumbuhan pengguna jaringan internet terus meluas ke berbagai penjuru Indonesia, seperti yang dirilis oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet (APJI) yang merilis hasil survei pada tahun 2019-2020 Quartal II; terdapat 196,7 Juta pengguna internet yang ada di Indonesia, hal ini mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya dengan total pengguna 171,17 juta jiwa orang Indonesia yang sudah memiliki akses internet. Peningkatan jumlah internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 Quartal II ini tidak lepas dengan Perluasan, Pengembangan Infrastruktur, serta Pandemi yang masuk pada tahun 2020 ini.³

³ Agung, "Survei APJI: Penetrasi Internet di Indonesia Capai 73,7 Persen" (<https://dailysocial.id/post/survei-apji-penetrasi-internet-indonesia-2020>, diakses pada 20 Januari 2021)

Melihat potensi penetrasi teknologi internet yang terus tumbuh dari tahun ke tahunnya, membuat para perusahaan berlomba-lomba untuk dapat memaksimalkan peluang yang ada, salah satunya adalah yang bergerak di bidang keuangan. Inovasi pada bidang ini kemudian melahirkan *Financial Technology* (Fintech) yang melihat peluang dalam perkembangan jumlah pengguna internet yang terus mengalami perkembangan (Suryono, 2019). Seiring dengan hal itu pertumbuhan Fintech di Indonesia pun terus meningkat. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merilis data yang menunjukkan pada tahun 2019 terdapat 144 Fintech terdaftar di bidang peer to peer lending. Angka ini terbilang cukup banyak jika melihat tahun sebelumnya hanya 88 Fintech terdaftar (OJK, 2019).

Sedangkan Bank Indonesia pada tahun 2020 mencatat sebanyak 56 perusahaan sudah memiliki izin untuk menerbitkan uang elektronik. Dari total perusahaan yang sudah memiliki izin ini sebanyak 30 perusahaan menggunakan produk dengan basis server, 6 perusahaan menggunakan produk dengan basis chip, dan 20 perusahaan menggunakan keduanya dalam produk payment gateway mereka (Bank Indonesia, 2020).

Kemunculan Fintech di bidang *Payment Gateway* ini kemudian mulai merubah pola transaksi pembayaran di masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan total transaksi yang terus mengalami peningkatan penggunaan uang elektronik. Berikut adalah data Transaksi Uang Elektronik dalam kurang waktu 5 tahun terakhir (Bank Indonesia, 2021).

Tabel 1.2 Transaksi Uang Elektronik (Dalam Juta Rupiah)

No	Tahun	Total Transaksi
1	2016	Rp 51.204.580
2	2017	Rp 90.003.848
3	2018	Rp 167.205.578
4	2019	Rp 292.299.320
5	2020	Rp 432.281.380

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Melihat data transaksi uang elektronik yang terus meningkat ini membuat Bank Indonesia (BI) harus melakukan pengetatan peraturan terkait uang elektronik, peraturan ini setidaknya memuat perizinan dan penyelenggaraan uang elektronik (Bank Indonesia, 2018). Peraturan ini ditetapkan semata-mata untuk melindungi konsumen yang akan menggunakan uang elektronik.

Penggunaan *E-money* mau pun *E-wallet* ini semakin meningkat pasca Bank Indonesia lebih menganjurkan masyarakat Indonesia untuk melakukan transaksi secara *cashless* di masa pandemi saat ini.⁴ Hal ini memberikan dampak positif tersendiri pada industri Fintech di bidang *payment gateway*. Di lansir Kompas.com pada 14 Mei 2020 jumlah transaksi yang menggunakan Gopay mengalami peningkatan selama masa pandemi,⁵ hal ini merupakan imbas dari kebiasaan dalam masyarakat yang mulai berubah. Hal serupa tidak hanya dialami oleh Gopay, namun juga

⁴ Kencana, “Cegah Penyebaran Corona, BI Ajak Masyarakat Gunakan Transaksi Nontunai” (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4210351/cegah-penyebaran-corona-bi-ajak-masyarakat-gunakan-transaksi-nontunai>, diakses pada 21 Januari 2021)

⁵ Catriana, “Selama Masa Pandemi Corona, Transaksi GoPay Melonjak” (<https://money.kompas.com/read/2020/05/14/142000426/selama-masa-pandemi-corona-transaksi-gopay-melonjak>, diakses pada 20 Oktober 2020)

dirasakan oleh Paytren yang merupakan salah satu penyedia E-money berbasis Syariah, juga mengalami peningkatan selama masa pandemi (Pebrianto, 2020).

Maraknya Fintech di bidang *Payment Gateway* di masyarakat serta potensi pengembangan di masa depan, mendorong lahirnya Fintech dengan skema Syariah di Indonesia, Fintech Syariah ini hadir dengan melihat potensi dari jumlah masyarakat Indonesia yang hingga saat ini mayoritas beragama muslim, dengan lebih dari 207 juta jiwa dan jika mampu menyadarkan masyarakat terkait dengan potensi akan hadirnya riba pada, jasa keuangan konvensional tak terkecuali Fintech, tentu akan menjadi sebuah potensi yang sangat besar (Hiyanti dkk., 2020). Dengan jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam ini diharapkan ke depannya masyarakat Indonesia mulai beralih menggunakan penyedia jasa keuangan Syariah, termasuk Fintech Syariah.

Di tengah potensi yang masih terbuka lebar saat ini, terdapat beragam tantangan yang harus dapat di lalui oleh Fintech Syariah untuk menjadi besar dan menguasai pangsa pasar Indonesia, seperti stigma negatif yang merebak ke masyarakat mengenai Fintech (Hiyanti dkk., 2020); Minimnya infrastruktur yang mendukung Fintech di bidang *payment gateway*.⁶ Namun, Jika Fintech Syariah ini mampu meyakinkan,

⁶ Annur, "Asosiasi Fintech Syariah Target Salurkan Pinjaman Rp 4, 6 Triliun" (<https://katadata.co.id/ekarina/digital/5e9a49910e237/asosiasi-fintech-syariah-target-salurkan-pinjaman-rp-46-triliun>, diakses pada 21 Oktober 2020)

menonjolkan keunggulan, dan memaksimalkan potensi peluang dengan tepat; bukan tidak mungkin Fintech Syariah ini dapat terus berkembang.

Melihat beragam tantangan yang ada Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI) dan BNI Syariah dikabarkan akan melakukan Kerjasama di bidang pengembangan *payment gateway*.⁷ Kehadiran beberapa Fintech Syariah di bidang *payment gateway* juga memberikan signal tersendiri bagaimana potensi besar dari pengembangan *payment gateway* Syariah ini. Seperti kehadiran layanan Linkaja Syariah yang merupakan sub-layanan Linkaja, serta kehadiran Paydinar yang ikut masuk untuk meramaikan dan melihat peluang yang ada.⁸ Melihat kehadiran pemain baru ini tak berlebihan rasanya jika dapat kita katakan potensi perkembangan *payment gateway* berdasar Syariah di Indonesia semakin terbuka lebar.

Pemain baru yang menjajaki bidang *payment gateway* Syariah yakni Linkaja Syariah berhasil mencatatkan hasil positif dari kenaikan jumlah pengguna. Menurut *Head of Sharia Group* LinkAja, Widjayanto Djaenuddin, setelah dirilis pada bulan April 2020 lalu, hingga bulan agustus 2020 ini, Linkaja Syariah sudah memiliki 185.000 pengguna. Dengan catatan 50% dari total pengguna tersebut merupakan pengguna lama yang migrasi dari layanan Linkaja konvensional menuju Syariah.⁹ Kenaikan dari

⁷ ibid

⁸ Minanews.net, “PT Visi Emas Indonesia Gelar Soft Launching Aplikasi Paydinar” (<https://minanews.net/pt-visi-emas-indonesia-gelar-soft-launching-aplikasi-paydinar/>, diakses pada 21 Oktober 2020)

⁹ Puspaningtyas, “LinkAja Syariah Sukses Gaet Pengguna Baru” (<https://republika.co.id/berita/qfmmml349/linkaja-syariah-sukses-gaet-pengguna-baru>, diakses pada 21 Oktober 2020)

jumlah pengguna Linkaja Syariah ini juga sedikit diintervensi anjuran Bank Indonesia untuk melakukan transaksi secara non-tunai di masa pandemi seperti ini.¹⁰

Salah satu hambatan dan tantangan dalam pengembangan Fintech Syariah adalah kurangnya literasi di tengah masyarakat. Melihat hal ini, beragam lembaga keuangan Syariah di Indonesia terus berupaya untuk melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan niat untuk menggunakan layanan keuangan Syariah (Efendi dkk., 2019). Di sisi lain, juga kesadaran masyarakat terhadap riba juga meningkat, hal ini bahkan dapat dilihat dengan kehadiran beragam komunitas anti riba seperti X-Bank, Komunitas Anti Riba, Masyarakat Anti Riba dan lain-lain (Aji dkk., 2020).

Dalam model bisnis *Payment Gateway* semua biaya yang dikenakan kepada pengguna saat melakukan transaksi, seperti biaya *top-up*, transfer antar bank, hingga penarikan uang tunai sudah diperbolehkan dan tertuang dalam PBI (Peraturan Bank Indonesia) (Bank Indonesia, 2018). Dari sisi prinsip Syariah sendiri hal ini tidak dianggap sebagai apa yang dimaksud dalam konteks riba, sebab ini dianggap sebagai biaya atas fasilitas yang didapatkan pengguna¹¹. Sehingga memang secara langsung pengguna tidak secara langsung akan dihadapkan pada kemungkinan kemunculan Riba dalam transaksinya.

¹⁰ Kencana, "Cegah Penyebaran Corona, BI Ajak Masyarakat Gunakan Transaksi Nontunai" (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4210351/cegah-penyebaran-corona-bi-ajak-masyarakat-gunakan-transaksi-nontunai>, diakses pada 21 Januari 2021)

¹¹ Aji, "E-Money and 'riba': Understanding the business model" (<https://www.thejakartapost.com/academia/2019/04/08/e-money-and-riba-understanding-the-business-model.html>, diakses pada 28 Maret 2021)

Namun meskipun demikian dalam PBI 2018 sendiri mengatur terkait dengan pengelolaan dana yang disetorkan kepada penyedia layanan *payment gateway*, dimana pihak penyedia diwajibkan memasukan dana paling sedikit 30% kedalam kas jika penerbit merupakan bank dengan kategori BUKU 4, Namun jika penyedia merupakan non perbankan dan non-bank BUKU 4 maka diwajibkan untuk menyimpan dalam bentuk giro di bank yang masuk kedalam kategori BUKU 4. Selain itu juga penyedia layanan diwajibkan menaruh dananya paling banyak sebesar 70% dari dana yang dikelola untuk di tempatkan pada Surat berharga atau instrumen keuangan yang diterbitkan pemerintah atau menyimpannya di rekening Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2018).

Jika kita berpedoman pada PBI tahun 2018 ini, maka potensi terjadinya Riba ini muncul saat penyedia layanan menaruh dana mereka pada rekening Kas Bank tersebut/Giro Bank/Surat Utang Berharga/Rekening Bank Indonesia. Dimana dalam kurun waktu tertentu jika dana tidak digunakan maka akan menghasilkan *Rate Interest* tersendiri untuk penyedia layanan. Yang mana jika kita melihat fatwa MUI 2004 mengenai Bunga Bank, yang dinilai masuk kedalam kategori Riba, dimana hukum riba sendiri adalah Haram (MUI, 2004).

Berbeda dengan penyedia layanan *payment gateway* Syariah. Dimana bank indonesia sendiri sudah memberikan kelonggaran dalam PBI 2018. penyedia layanan Syariah tetap tunduk dengan PBI 2018 ini, selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah (Bank Indonesia, 2018). Dimana

dana yang dikelola nantinya akan ditempatkan di Bank Syariah dan Surat Berharga Pemerintah yang tidak melanggar Syariah. Sehingga hal ini akan meminimalisir terjadinya potensi Riba dalam model bisnis *Payment Gateway Syariah*.

Model penelitian yang berfokus untuk memprediksi minat adopsi suatu teknologi sebenarnya cukup banyak, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikenalkan oleh Fishbein tahun 1967; *Theory of Planned behaviour* (TPB) yang dicetuskan oleh Icek Ajzen tahun 1985; *Theory Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis 1986; *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis pada tahun 2000; *Combined TAM dan TPB* (C-TAM-TPB) yang dikenalkan oleh Taylor dan Todd tahun 1995; *Motivational Model* (MM) yang dikenalkan oleh Davis dkk pada tahun 1992; *Model of Personal Computer Utilization* (MPCU); dan *Innovation Diffusion Theory* (IDT) yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers tahun 1962 (indrawati)

Penelitian kali ini akan memakai model penerimaan teknologi yang pada konsep dasar terbentuknya menggabungkan dan mengekstrak model penerimaan teknologi yang sudah disebutkan sebelumnya, dan diberi nama model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) (Venkatesh dkk., 2003), Model UTAUT ini jelas memiliki kelebihan dari segi konstruk yang dibangun, yaitu dengan menggabungkan dan mengekstrak 8 model penerimaan teknologi sebelumnya. Meski demikian

model UTAUT ini memiliki kelemahan yaitu model ini dirancang untuk menilai minat pegawai dalam menggunakan sistem di perusahaannya.

Meskipun demikian berdasarkan penelitian yang berhasil peneliti temukan masih cukup banyak penelitian yang menggunakan model UTAUT ini untuk memprediksi minat penggunaan *Payment Gateway* seperti penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Mugambe (2017) yang meneliti minat penggunaan *E-money* di uganda dengan menggunakan model UTAUT; Mugni & Rikumahu (2019) yang meneliti minat penggunaan *E-money* dikota bandung dengan menggunakan modifikasi model UTAUT; Nopalia & Syamsuar (2020) dengan topik penelitian penerimaan penggunaan *E-money* di lubuklinggau dengan menggunakan model UTAUT; dan Widayat dkk (2020) yang memodifikasi model UTAUT untuk meneliti tingkat adopsi layanan *E-money*.

Model UTAUT ini terdapat 4 konstruk penelitian yakni *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha), *Social Influence* (Pengaruh Sosial), dan *Facilitating Condition* (Kondisi Yang Memfasilitasi). Konstruk UTAUT ini sudah dibuktikan dan dilakukan oleh beberapa peneliti untuk melihat *Behavioral Intention* (Niat Menggunakan) Konsumen atau pengguna hal ini mengacu pada penelitian yang sudah ada (Dewayanti dkk., 2018; Sisnuhadi, 2016; dan Mugni & Rikumahu, 2019) dan menggunakan keempat variabel tersebut untuk menjelaskan minat menggunakan penerimaan teknologi dengan model UTAUT.

Performance Expectancy ini erat kaitannya dengan *Perceived Usefulness*, *Job Fit*, *Extrinsic Motivation*, *Relative Advantage*, dan *Outcome Expectations*. Namun tidak sedikit penelitian yang mengatakan kecenderungan *performance Expectancy* ini memiliki kesamaan dengan konsep *Perceived Usefulness* dan *Extrinsic Motivation*. *Performance Expectancy* ini diartikan sebagai kondisi dimana seseorang akan menggunakan suatu sistem jika ia menganggapnya sistem tersebut dapat membantunya menyelesaikan pekerjaan (Venkatesh dkk., 2003). Hal ini sudah didukung dengan beberapa penelitian yang sudah mengkonfirmasi jika minat seseorang dalam menggunakan sistem salah satunya dipengaruhi oleh *Performance Expectancy* (Mugni & Rikumahu, 2019; dan Dewayanti dkk., 2018).

Effort Expectancy erat kaitannya dengan beberapa konstruk penerimaan suatu teknologi seperti, *Perceived ease of use*, *complexity*, dan *Ease of use*. Dari ketiganya *Effort Expectancy* ini lebih memiliki kecenderungan atau kesamaan dengan *Perceived ease of use*. *Effort Expectancy* juga diartikan sebagai seberapa mudah seseorang dalam menjalankan suatu sistem (Venkatesh dkk., 2003). Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mugni & Rikumahu (2019), Mugambe (2017), dan Dewayanti dkk (2018) menunjukkan hasil yang menyatakan jika *Effort Expectancy* merupakan faktor yang penting dalam menilai minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem.

Social Influence ini dibangun dengan beberapa konstruk penerimaan teknologi yang pernah ada yakni, *Subjective norm*, *Sosial Factors*, dan *Image*. *Social Influence* ini didefinisikan sebagai Pengaruh Trend, Pengaruh orang terdekat, dan lingkungan yang dapat memengaruhinya untuk menggunakan suatu sistem (Venkatesh dkk., 2003). Hal ini sudah terbukti secara empiris dengan dilakukannya penelitian dari Mugambe (2017), Dewayanti dkk (2018), dan Mugni & Rikumahu (2019) ditemukan jika minat seseorang dalam menggunakan sistem salah satunya dipengaruhi oleh *Social Influence*.

Facilitating condition adalah kondisi dimana seseorang akan menggunakan suatu sistem jika infrastruktur dan teknis yang mendukung. Konstruk ini juga terbangun dari *Perceived Behavioral Control*, *Facilitating Conditions*, dan *Compatibility* (Venkatesh dkk., 2003). Konstruk ini sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan Sisnuhadi (2016), Handayani (2017), Susanto & Imam (2018), dan Mugambe (2017) ditemukan jika minat seseorang dalam menggunakan sistem salah satunya dipengaruhi oleh *Facilitating*.

Behavioral intention juga dapat diartikan sebagai seberapa besar keinginan pemakai menggunakan suatu sistem secara terus menerus dengan asumsi jika mereka memiliki akses akan hal tersebut. Minat penggunaan juga dapat diwujudkan dalam hal niat penggunaan (R. Handayani, 2007). Minat penggunaan ini penting rasanya untuk diteliti bahkan menurut Venkatesh dkk (2003) *behavioral intention* merupakan faktor utama yang

sangat berpengaruh dalam memprediksi tingkat penerimaan seseorang dalam mengadopsi suatu sistem.

Pengetahuan akan riba adalah tingkat pemahaman seseorang mengenai hal-hal yang dianggap dalam Al-quran dan Hadis sebagai transaksi yang mengandung riba. Berdasarkan Fatwa MUI riba merupakan tambahan yang terjadi dalam masa penangguhan saat pembayaran yang sudah di atur sebelumnya (MUI, 2004). Dalam model bisnis payment gateway potensi riba ini muncul saat penyedia layanan diharuskan untuk menyimpan dana yang dikelolanya dalam bentuk, Kas bagi Bank BUKU 4, jika penyedia non-perbankan maka diharuskan untuk menyimpan giro pada bank BUKU 4; selain itu juga penyedia layanan ini diwajibkan menyimpan dananya dalam bentuk Surat Berharga dan Rekening di Bank Indonesia. Dalam kurun waktu tertentu jika dana yang di simpan tidak di gunakan maka penyedia layanan akan dipastikan mendapatkan *Rate Interest*. Dimana MUI sendiri dengan lantang menyebutkan Bunga Bank masuk kedalam kategori riba (MUI, 2004). Dengan demikian peneliti menduga ketika seseorang memiliki Pengetahuan akan riba yang baik, maka secara tidak langsung akan memberikan tambahan minat untuk menggunakan Fintech Syariah di bidang *Payment gateway*.

Sejauh ini sudah terdapat penelitian yang menambahkan variabel pengetahuan akan riba seperti yang dilakukan oleh Listinawati & Riharjo (2020) yang menggunakan variabel pengetahuan akan riba sebagai variabel independen untuk memprediksi minat penggunaan *Cashless*; berikutnya

penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk. (2020) dimana menambahkan variabel pengetahuan akan riba sebagai moderasi dalam Model TAM untuk memprediksi minat penggunaan *E-money* di Indonesia. Berdasarkan hal ini peneliti memutuskan untuk menambahkan variabel pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi model UTAUT, sehingga diharapkan dengan menambahkan variabel ini mampu meningkatkan variabel dalam model UTAUT ini.

Dari pemaparan yang sudah dilakukan diatas, peneliti menilai terdapat beberapa hal yang membuat penelitian ini perlu dilakukan, potensi besar dari industri *payment gateway* yang masih terbuka, perkembangan industri keuangan Syariah yang merambah ke *payment gateway*, hingga pemerintah yang terus berupaya mendorong pengembangan keuangan Syariah dengan membentuk KNEKS (Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah). Dengan melihat maraknya sosialisasi keuangan Syariah, gerakan anti riba, dan didukung dengan jumlah mayoritas masyarakat Indonesia yang memeluk agama islam, dirasa perlu untuk menambahkan variabel pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi. Selain itu dengan keterbatasan pengamatan peneliti sejauh ini, masih belum ditemukan variabel Pengetahuan akan riba yang memoderasi model UTAUT untuk memprediksi minat penggunaan Fintech di bidang *Payment Gateway* Syariah. Di sisi lain tidak konsisten nya temuan dalam variabel UTAUT yang kemudian mendorong peneliti untuk menambahkan variabel moderasi yakni, pengetahuan akan riba dalam model penelitian kali ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti berpikir perlu rasanya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*, dengan judul **“DIGITALISASI PEMBAYARAN: ADOPSI LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) SYARIAH DENGAN PENGETAHUAN AKAN RIBA SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Apakah *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* Pada Fintech Syariah?
2. Apakah *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada Fintech Syariah?
3. Apakah *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada Fintech Syariah?
4. Apakah *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* pada Fintech Syariah?
5. Apakah terdapat peningkatan pengaruh secara positif *Performance Expectancy* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi?

6. Apakah terdapat peningkatan pengaruh secara positif *Effort Expectancy* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi?
7. Apakah terdapat peningkatan pengaruh secara positif *Social Influence* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi?
8. Apakah terdapat peningkatan pengaruh secara positif *Facilitating Condition* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah di rumuskan sebelumnya, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* Pada Fintech Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* pada Fintech Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* pada Fintech Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention* pada Fintech Syariah.

5. Untuk mengetahui peningkatan pengaruh secara positif *Performance Expectancy* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui peningkatan pengaruh secara positif *Effort Expectancy* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi.
7. Untuk mengetahui peningkatan pengaruh secara positif *Social Influence* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi.
8. Untuk mengetahui peningkatan pengaruh secara positif *Facilitating Condition* terhadap minat seseorang dalam menggunakan Fintech Syariah dengan pengetahuan akan riba sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, diantaranya:

1. Untuk akademisi peneliti berharap penelitian kali ini dapat memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan Model UTAUT sebagai salah satu model penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur minat menggunakan Fintech Syariah yang di moderasi oleh pengetahuan akan riba, yang sepanjang pengamatan peneliti yang cukup terbatas belum ada penelitian dengan model penelitian yang sama persis dalam penelitian ini.

2. Untuk para pihak praktisi khususnya yang bergerak di bidang Fintech yang bergerak sebagai payment gateway, untuk dapat mempertimbangkan hasil dalam penelitian ini.
3. Untuk para pihak peneliti di masa mendatang dapat menggunakan penelitian kali ini untuk dapat berperan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya baik dalam pengembangan model UTAUT maupun Penelitian di bidang Payment gateway Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Tugas akhir ini didesain dengan sistematis menggunakan 5 Bab pembahasan. Dimana setiap bab akan memiliki sub bab sub bab yang akan menjadi menjelaskan dengan rincian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Bab ini akan berupaya menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini.

Bab II : Bab ini akan membahas mengenai telaah pustaka yang digunakan sebagai referensi sesuai dengan topik penelitian ini, landasan teori yang melandasi penelitian, mencakup teori tentang Fintech Syariah dan UTAUT Serta variabel di dalamnya. Pembangunan hipotesis dalam penelitian ini, serta di akhir dengan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III : Bab ini akan membicarakan mengenai Jenis penelitian, teknik yang digunakan penelitian, model, desain penelitian, dan penjelasan terkait dengan teknik pengumpulan data serta metode yang akan digunakan, serta tentunya akan membahas mengenai alat analisis dan alat ukur penelitian.

Bab IV : Bab ini akan mengupas tuntas mengenai hasil analisis dari pengolahan data yang didapatkan dalam proses penelitian ini, pembahasan tentang deskripsi data, analisis data, hingga pembahasan secara komprehensif mengenai temuan penelitian.

Bab V : Bab ini merupakan Bab terakhir yang akan memuat hasil analisis pengolahan data serta pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data serta analisis pembahasan yang sudah dilakukan di atas, peneliti memiliki beberapa simpulan, diantaranya:

1. *Performance Expectancy* tidak memiliki pengaruh pada minat penggunaan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*. Hal ini karena kurang intens nya penggunaan, minimnya sosialisasi & pengetahuan akan fleksibilitas penggunaan Linkaja Syariah.
2. *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh pada minat penggunaan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*. Hal ini terjadi dikarenakan pengguna merasakan kesulitan untuk mengakses layanan *Full Service* Linkaja Syariah. Hal ini mengharuskan pengguna mengunjungi Grapari, hal ini tentu tidak di inginkan oleh pengguna.
3. *Social Influence* memiliki pengaruh pada minat penggunaan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*. Hal ini menunjukkan jika lingkungan dan orang yang penting bagi seseorang mampu meningkatkan minat penggunaan. Hal ini sesuai dengan salah satu hadist terkait dengan pengaruh teman pada pribadi seseorang.
4. *Facilitating Condition* memiliki pengaruh pada minat penggunaan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*. Dalam penelitian ini variabel *Facilitating Condition* menjadi faktor paling kuat untuk memprediksi minat penggunaan.

5. Pengetahuan akan riba dalam penelitian ini hanya mampu memoderasi *Effort Expectancy*. Sementara itu 3 variabel lainnya tidak mampu di moderasi oleh Pengetahuan akan riba. Hal ini terjadi dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian ini masih ragu akan konsep riba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kali ini sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Meskipun pada pelaksanaannya tetap saja mengalami beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Dalam proses pengumpulan data peneliti membutuhkan waktu yang tidak sedikit, beragam media peneliti gunakan untuk mendapatkan dan menemukan responden yang ingin mengisi kuesioner. Jumlah sample dalam penelitian ini sudah terpenuhi, meski demikian sampel masih belum dapat menggeneralisir keseluruhan wilayah di Indonesia.
2. Dalam penelitian kali ini yang menjadi fokus adalah pengguna *E-money* dan *E-wallet* Syariah di Indonesia. Namun dalam proses pencariannya peneliti hanya mampu menemukan Paytren dan Linkaja Syariah yang bersedia menjadi responden dalam penelitian kali ini. Sehingga masih belum dapat menjaring lebih banyak lagi pengguna *E-money* dan *E-wallet* Syariah di Indonesia.

C. Saran

Dari pemaparan data, analisis, serta kesimpulan diatas. Peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat di pertimbangkan dan berguna untuk beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan Fintech

Syariah di bidang *Payment Gateway* dan penelitian selanjutnya.

Diantaranya:

1. Pihak Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*

Seperti yang kita ketahui dalam penelitian ini pengguna Linkaja yang migrasi dari layanan konvensional, mayoritas masih memiliki anggapan jika aksesibilitas dari Linkaja Syariah ini berbeda dengan Linkaja konvensional. Sosialisasi terkait hal ini sangat perlu untuk di tingkatkan. Terlebih lagi banyak sekali diluar sana *mobile payment* yang menawarkan aksesibilitas dan fleksibilitas yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Penyedia layanan ini harus dapat memberikan layanan yang memadai untuk memberikan kemudahan untuk mengakses dan mendaftar akun premium melalui aplikasi langsung. Hal ini menjadi kendala saat diketahui beberapa responden dalam penelitian ini mengalami kesulitan saat mencoba mendaftar layanan premium yang ditawarkan. Peran layanan premium ini akan membuka lebih banyak fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya. Dengan demikian tentunya para pengguna akan lebih memaksimalkan lagi transaksinya melalui penyedia layanan tersebut.

Seperti yang sudah di paparkan sebelumnya, *Facilitating Conditions* dalam penelitian ini menjadi prediktor paling tinggi dalam melihat tingkat adopsi Fintech Syariah di bidang *payment gateway*. Dukungan fasilitas yang lebih baik dalam memaksimalkan penggunaan *E-money*

atau *E-wallet* Syariah dapat menjadi salah satu tindakan yang terbaik. Ditambah lagi perkembangan internet dan teknologi di Indonesia juga terus mengalami perkembangan sehingga akan cukup memudahkan penyedia layanan ini untuk ekspansi fasilitas yang mendukung penggunaannya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan jika *Social Influence* dapat memberikan impact pada minat pengguna untuk mengadopsi layanan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*. Dengan demikian peneliti menyarankan untuk dapat menggaet *brand* ambasador yang memiliki pengikut dan pengaruh besar kepada generasi milenial di Indonesia. Hal ini bisa menjadi strategi tersendiri untuk meningkatkan pengguna dari *E-money* atau *E-wallet* Syariah.

Meskipun pengetahuan akan riba hanya mampu memoderasi *Effort Expectancy*, peneliti tetap menyarankan untuk penyedia jasa ini mempertimbangkan untuk memanfaatkannya. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang potensi kemunculan riba dalam transaksi keuangan dan menonjolkan nuansa Syariah pada produknya. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memilih suatu tindakan dalam hidupnya dengan berpegangan pada agama. Hal ini jadi peluang tersendiri bagi industri ini untuk meningkatkan penggunaannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan adalah dengan memperbaiki dan memperbanyak distribusi penyebaran dari responden baik dari segi domisili hingga rentan usia. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan benar-benar mampu menunjukkan hasil yang sesungguhnya dan terjadi dilapangan. Selain itu juga peneliti menyarankan untuk menggunakan model UTAUT2 agar mampu mengcover lebih baik lagi faktor-faktor yang mampu memprediksi penggunaan Fintech Syariah di bidang *Payment Gateway*.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan jika variabel pengetahuan akan riba belum mampu memoderasi secara keseluruhan variabel dalam model UTAUT, variabel ini hanya mampu memoderasi *Effort Expectancy*. Peneliti menyarankan untuk penelitian kedepan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mampu memoderasi hubungan variabel UTAUT terutama dalam konteks Keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. (2020). *Survei APJII: Penetrasi Internet di Indonesia Capai 73,7 Persen*.
Www.Dailysocial.Id. <https://dailysocial.id/post/survei-apjii-penetrasi-internet-indonesia-2020>
- Annur, C. (2020). Asosiasi Fintech Syariah Target Salurkan Pinjaman Rp 4, 6 Triliun. www.katadata.co.id.
<https://katadata.co.id/ekarina/digital/5e9a49910e237/asosiasi-fintech-syariahtarget-salurkan-pinjaman-rp-46-triliun>
- Aji, “E-money and 'riba': Understanding the business model”
(<https://www.thejakartapost.com/academia/2019/04/08/e-money-and-riba-understanding-the-business-model.html>, 25 Maret 2021)
- Aji, H. M., Berakon, I., & Riza, A. F. (2020). The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0203>
- Al Anshary, F. M., Kusumasari, T. F., & Supratman, N. A. (2018). Pemodelan Instrumen Pengukuran Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Studi kasus: Penerimaan Aplikasi Verifikasi Industri pada Sebuah BUMN. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 40.
<https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.339>
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang Elektronik*. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem->

pembayaran/Pages/PBI-200618.aspx

Bank Indonesia. (2020). *Informasi Perizinan Penyelenggara dan Pendukung Jasa Sistem Pembayaran*. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/informasi-perizinan/uang-elektronik/penyelenggara-berizin/Contents/Default.aspx>

Bank Indonesia. (2021). *Jumlah Uang Elektronik Beredar*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>

Catriana, E. (2020) Selama Masa Pandemi Corona, Transaksi GoPay Melonjak. www.kompas.com.
<https://money.kompas.com/read/2020/05/14/142000426/selama-masapandemi-corona-transaksi-gopay-melonjak>

Damayanti, I. A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah BNI Syariah Dalam Menggunakan Mobile Banking*. UIN Sunan Kalijaga.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, 13(3).

Dewayanti, A., Kusyanti, A., & Herlambang, A. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Internet Banking Dengan Menggunakan UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) (Studi Pada Pengguna Internet Banking BRI). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(10), 3315–3322.
<http://j-ptiik.ub.ac.id>

DSN MUI. (2017). *DSN-MUI 2017 Tentang Uang Elektronik Syariah*. <https://drive.google.com/file/d/1KPAvhhziJ61Pt8EFxxTFDPNmRHJoQD>

- Efendi, A. W., Saputra, R., Syarasfati, A., & Purnamasari, O. (2019). Meningkatkan kesadaran masyarakat pamulang barat dalam menghindari riba melalui sosialisasi perbankan syariah. *Ekonomi Islam, September 2019*, 1–9.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fiddin, F., kamaliah, & Hardi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemnafaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Riau). *Sorot*, 8(1), 77–94.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>
- Hadis Riwayat Abu Daud No. 4833, Tirmidzi No. 2378, dan Ahmad No 2344
- Handayani, R. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 76–87. <https://doi.org/10.9744/jak.9.2.pp.76-87>
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2015). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna

- Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 165–180.
<https://doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Indrawan, R., & Poppy Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Kencana, M. (2020). Cegah Penyebaran Corona, BI Ajak Masyarakat Gunakan Transaksi Nontunai. www.liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4210351/cegah-penyebaran-corona-biajak-masyarakat-gunakan-transaksi-nontunai>
- Lestianawati, T. A & Riharjo. I. B. (2020). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan Cashless Melalui Aplikasi Ovo. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9 (4).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2849/2859>
- Lovelock, C. J., & Wirtz. Jacky Mussry. (2012). *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi: Perspektif Indonesia*. Erlangga.
- Malhorta, N. K. (2007). *Marketing Research an Applied Orientation* (5th ed.). Pearson Education.
- Minanews.net. (2020). PT Visi Emas Indonesia Gelar Soft Launching Aplikasi Paydinar. www.Minanews.net. <https://minanews.net/pt-visi-emas->

indonesiagelar-soft-launching-aplikasi-paydinar/

- Mugambe, P. (2017). UTAUT Model in Explaining the Adoption of Mobile Money Usage by MSMEs' Customers in Uganda. *Advances in Economics and Business*, 5(3), 129–136. <https://doi.org/10.13189/aeb.2017.050302>
- Mugiyati. (2009). Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Relevansinya dengan Bunga Bank. *Jurnal Al-Qanun*, 12(2), 413-435. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1663871&val=3424&title=Interpretasi%20Kontemporer%20tentang%20Riba%20dan%20Relevansinya%20dengan%20Bunga%20Bank>
- Mugni, N. N., & Rikumahu, B. (2019). Analisis Niat Perilaku Pengguna E-Money Berbasis Chip Menggunakan Model Modifikasi UTAUT. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 614–627. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- MUI. (2004). *MUI 2004. Bunga (Interest/Fa'idah)*. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32.-Bunga-InterestFaidah.pdf>
- Nafiah, R., & Faih, A. (2019). Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2479>
- Nastiti, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan, Pengetahuan Pelayanan Perbankan, Dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Preferensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 15–25.

<https://doi.org/10.24269/asset.v1i1.2554>

Nopalia & Syamsuar, D. (2020) The Study of Accepting Electronic Money Technology in Lubuklinggau Society. *Jurnal TAM*. 11 (1).

<http://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/JurnalTam/article/view/869/pdf>

OJK. (2019). *Perusahaan Fintech Terdaftar/Berizin (Peraturan OJK No. 77 Tahun 2016)*. 1–11.

Pebrianto, F. (2020). *Ini Produk E-Commerce yang Paling Diburu Selama WFH*.

Www.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1345154/ini-produk-e-commerce-yang-paling-diburu-selama-wfh>

Prasasti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan Perilaku Milineal: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi. *Jurnal Ilmiah BK Onsilia*, 3(2), 10–22.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.

Radjab, E., & Andi. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makasar.

Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). *At-Tawassuth*, 3(1), 642–661.

Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284.

<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>

Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B., & Irviana, L. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 1–15.

<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/470/833>

- Riza, A. F. (2020). The potential of digital banking to handle the Covid-19 pandemic crisis: Modification of UTAUT model for Islamic finance industry. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 1–16.
- Sarah, F., & Artanti, Y. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.6732>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). . *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Andi.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Salemba Empat.
- Sisnuhadi. (2016). Mengukur Tingkat Penerimaan Teknologi Mobile Apps Di Kalangan Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 103–115.
- Siyoto, S., & Muhammad, A. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Sudiarti, S. (2013). *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Vol. 53, Issue 9). http://digilib.uin-suka.ac.id/25151/1/12380073_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Suryani, Munawar, & Yusuf, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah Dengan Dukungan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Badan

- Keuangan Daerah Pemerintah Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi (JA)*, 4(3), 32–44.
- Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.17933/mti.v10i1.138>
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>
- Utami, S. S. (2017). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance*, XIV(2), 29–41.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarter*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>
- Widayat, W., Masudin, I., & Satiti, N. R. (2020). E-Money Payment: Customers' Adopting Factors and the Implication for Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 6, 1-14. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030057>
- Wili, R. W. A. (2019). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. Focus: *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (2), 187-197.

<http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241/12734>

Wiyono, Gendro. (2011) *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS*

17.0 & SmartPLS 2.0. STIM YKPN Yogyakarta: Yogyakarta



Lampiran 9 Biografi

Riwayat Hidup

Nama : Beni Saputra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Newbenisaputra@gmail.com :
E-mail : 0857-6886-1702
No. Ponsel



Pendidikan
2005-2011 : SD Negeri 2 Liwa
2011-2014 : SMP Negeri 1 Liwa
2014-2017 : SMA Negeri 2 Liwa
2017-2021 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Organisasi
2015-2017 : Rohis SMA Negeri 2 Liwa
2018 : HMI Komisariat FEBI UIN Sunan Kalijaga
2019 : KSPM FEBI UIN Sunan Kalijaga
2020-2021 : GenBI D.I. Yogyakarta

Pencapaian
2017 : Posisi 3 Olimpiade 4 Pilar Berbangsa dan Bernegara
Kabupaten Lampung Barat
2020 : Harapan 1 Video Reportase Museum Dewantari Kirti Grya
2020 : Penerima Beasiswa BI 2020
2020 : Juara 1 Podcast UGM
2020 : Juara 2 Lomba LDK Unpati
2020 : Juara 2 Lomba Podcast UAD
2020 : Juara 2 Lomba Podcast Al-Furqan
2020 : Juara 3 Lomba Podcast UPN